

ABSTRAK

DINAMIKA TRADISI *JANGGOLAN* DI PEKON WALUYOJATI KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

MUHAMAD RIDHO ANJAR MUNAJAT

Tradisi *Janggolan* menjadi sebuah pemberian kepada tokoh yang berjasa sebagai bentuk penghormatan dan secara simbolis menjadi bentuk tanda terima kasih terhadap jasa tokoh seperti kaum maupun juru kunci yang berjasa dalam keagamaan dan pemakaman. Tradisi *Janggolan* awalnya suatu kewajiban, namun pelaksanaannya sekarang mengalami dinamika. Tujuan peneliti pada penelitian ini, yakni untuk mengetahui dinamika Tradisi *Janggolan* di Pekon Waluyojeti, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang mendasarkan pada kegiatan pengumpulan hingga analisis data yang dilakukan secara terstruktur dan logis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika Tradisi *Janggolan* terletak pada fungsionalisme struktural, terdiri dari fungsi manifes dan laten. Dinamika fungsi manifes, yaitu perubahan bentuk pemberian berupa uang karena mata pencaharian masyarakat beralih dari pertanian, perubahan subjek yang dipengaruhi adanya Peraturan Anggaran Dana Desa (ADD) yang mengakibatkan kepala pekon maupun pamong desa tidak mendapatkan *Janggolan*, dan pemberian *Janggolan* bertransformasi yang tertuju kepada kaum maupun juru kunci, dan terdapat perubahan kegunaan *Janggolan*, yakni sebagai penghasilan kepala pekon dan pamong pekon menjadi penghasilan Kaum dan Juru kunci. Selain itu, terjadi dinamika fungsi laten yang dipengaruhi oleh perubahan pandangan masyarakat terhadap Tradisi *Janggolan* di Pekon Waluyojeti.

Kata Kunci: Dinamika, Tradisi Janggolan, Pekon Waluyojet

ABSTRACT

DYNAMICS OF JANGGOLAN TRADITION IN PEKON WALUYOJATI, PRINGSEWU DISTRICT, PRINGSEWU REGENCY

By

MUHAMAD RIDHO ANJAR MUNAJAT

The Janggolan tradition is a gift to meritorious figures as a form of respect and symbolically as a form of gratitude for the services of figures such as people and caretakers who have contributed to religion and funerals. The Janggolan tradition was originally an obligation, but its implementation is now experiencing difficulties. The researcher's aim in this research is to determine the dynamics of the Janggolan tradition in Pekon Waluyojati, Pringsewu District, Pringsewu Regency. This research uses a qualitative method, namely a method that is based on data collection and analysis activities carried out in a structured and logical manner. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data presentation, data reduction, data verification and drawing conclusions. The research results show that the dynamics of the Janggolan Tradition lie in structural functionalism, consisting of manifest and latent functions. The dynamics of the manifest function, namely the change in the form of giving in the form of money because the community's livelihood shifted from agriculture, the change in subject which was influenced by the Village Fund Budget Regulations (ADD) which resulted in the head of the pekon and the village administrator not getting Janggolan, and the giving of Janggolan was transformed to be aimed at the people and the caretaker, and there was a change in the use of Janggolan, namely as the income of the head of the pekon and pamong pekon to become the income of the Kaum and the caretaker. Apart from that, there is a latent function dynamic which is influenced by changes in the community's view of the Janggolan Tradition in Pekon Waluyojati.

Keywords: Dynamics, Janggolan Tradition, Pekon Waluyojati